

BAB IV

P E N U T U P

Kinerja Utama Direktorat Jenderal Kebudayaan pada tahun 2013 dengan target sebanyak 8 kinerja utama, yaitu: jumlah cagar budaya yang dilestarikan, jumlah pengunjung pada museum yang direvitalisasi, jumlah sekolah yang melakukan pelestarian budaya pada tingkat satuan pendidikan, jumlah film berkarakter yang dihasilkan, jumlah komunitas budaya yang melakukan pelestarian budaya, jumlah orang yang mengapresiasi sejarah dan karya budaya, jumlah rumah budaya di luar negeri, dan jumlah warisan budaya nasional yang ditetapkan.

Capaian kinerja utama tersebut sebanyak 6 kinerja utama dapat dicapai melebihi target yang ditentukan, dan 2 kinerja utama tidak dapat dicapai sepenuhnya. Kinerja utama yang tidak dapat tercapai sepenuhnya yaitu: jumlah sekolah yang melakukan pelestarian budaya pada tingkat satuan pendidikan, dan jumlah rumah budaya di luar negeri.

Ketidaktercapaian kinerja utama, jumlah sekolah yang melakukan pelestarian budaya pada tingkat satuan pendidikan, disebabkan adanya kendala/hambatan pemberian bantuan sosial fasilitasi sarana budaya untuk sekolah yaitu: banyaknya proposal yang tidak sesuai dengan petunjuk teknis, terlambatnya proposal permohonan bantuan dari satuan pendidikan, terlambatnya pengembalian MoU dari satuan pendidikan ke Direktorat yang melewati batas waktu yang ditentukan.

Kegiatan fasilitasi sarana budaya ke sekolah merupakan upaya memperkuat integrasi fungsi kebudayaan dalam pendidikan dan penguatan budaya di masyarakat, sehingga perlu dilakukan sosialisasi petunjuk teknis bantuan sosial di awal tahun, agar persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan fasilitasi sarana budaya ke sekolah dapat terlaksana lebih baik.

Ketidaktercapaian kinerja utama, rumah budaya di luar negeri, disebabkan kurangnya koordinasi antara Direktorat Jenderal Kebudayaan dengan pemerintah Jepang dan Timor Leste berkaitan dengan konsep, maksud dan tujuan rumah budaya Indonesia di negara-negara tersebut. Hubungan diplomatik yang kurang serasi

antara Indonesia-Australia pada bulan Oktober-November 2013 dengan ditariknya Duta Besar Indonesia di Australia, mengakibatkan rintisan rumah budaya Indonesia di Australia tidak dapat dilaksanakan.

Pendirian Rumah Budaya Indonesia di luar negeri perlu pematangan konsep, maksud, dan tujuan yang jelas, serta koordinasi dan diplomasi yang baik, sehingga rumah budaya Indonesia dapat menjalankan fungsi untuk membangun lini diplomasi budaya di dunia internasional, meningkatkan *positioning* Indonesia sebagai negara adidaya budaya dalam membangun peradaban dunia, dan meningkatkan citra budaya Indonesia agar dikenal luas oleh masyarakat internasional, termasuk memperkuat pengakuan masyarakat internasional akan *icon-icon* budaya Indonesia.

Akuntabilitas kinerja keuangan untuk pelaksanaan kegiatan dan anggaran Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2013 dengan alokasi anggaran sebesar Rp 2.011.620.000.000,- dapat terealisasi sebesar Rp 1.589.741.316.475,- atau 79,03 %.

Realisasi anggaran tersebut jauh dari target yang direncanakan sebesar 100%. Kendala umum yang dihadapi adalah: belum terbangunnya sistem (infrastruktur dan metode kerja) yang berbasis teknologi informasi dalam pelaksanaan anggaran dan monitoring, serta mekanisme pengadaan barang dan jasa belum berjalan maksimal, khususnya pemilihan pemenang penyedia jasa hanya terpaku pada nilai penawaran terendah bukan berdasarkan pada kualitas calon penyedia barang/jasa.